

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur

Yayasan Asrama Pelajar Islam (YAPI) mulai melakukan kegiatannya sejak tanggal 4 Mei tahun 1952 dan didirikan dihadapan Notaris Raden Kadiman di Jakarta pada hari Senin tanggal 26 Mei tahun 1952. Yayasan dalam melakukan aktivitas kegiatannya berkantor di Jl. Bunga No. 7 (sekarang No. 21) Matraman Jakarta Timur yang saat ini menjadi Asrama Mahasiswa Islam Sunan Gunung Jati (ASGJ). Gedung Yayasan (Asrama Mahasiswa Islam Sunan Gunung Jati) dibeli dari sumbangan Yayasan Dana Sosial. Pengembangan bidang pendidikan yang dilakukan yayasan akhirnya memilih Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar sebagai mitra untuk mengelola pendidikan Al-Azhar Rawamangun. Secara berturut-turut YAPI membangun dan mendirikan sekolah dari tingkat Kelompok Bermain (Play Group) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Pada tahun 2000 dibangun SMP Islam 12 Al -Azhar Rawamangun dan mulai

beroperasi pada tahun 2003. SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun saat ini berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sejak 14 September 2009, namun status ini dihilangkan atas peraturan terbaru yang dikeluarkan pemerintah mengenai kesetaraan status sekolah.

b. Gambaran Umum

SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur merupakan sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pelajar Islam (YAPI) Rawamangun dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) AL-Azhar Jakarta. Memasuki tahun 15 tahun SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yang dikepalai oleh Bapak Hasan Umar terus berkembang pesat dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah siswa maupun prestasi sekolah dalam bidang akademis dan non akademis. Saat ini, SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun memiliki jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 16 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 559 orang (putra sebanyak 294 orang dan putri sebanyak 265 orang), terdiri dari kelas VII sebanyak 206 orang, kelas VIII sebanyak 180 orang, dan kelas IX sebanyak 173 orang. Namun untuk tahun ajaran ini SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun hanya menerima 5 rombongan belajar karena satu

rombongan belajar tahun ajaran lalu dinilai tidak efektif pelaksanaan KBMnya.

SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun memiliki tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman di bidangnya siap menjadi mitra orang tua dalam mendidik anak guna tercapainya tujuan visi dan misi sekolah. Jumlah guru dan karyawan SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun sebanyak 42 orang terdiri dari: 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 31 dewan guru, 3 orang tata usaha, 1 petugas PSB/Perpustakaan, 1 laboran, 2 orang *office boy*, 10 petugas kebersihan, dan 2 orang satuan pengamanan (satpam).

Dalam menjalankan visi misinya, SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun di tunjang dengan kurikulum Nasional dan juga kurikulum Berstandar Internasional yang akan membentuk formulasi terbaik sebagai upaya mewujudkan visi dan misi Al Azhar guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum nasional yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terintegrasi IMTAQ, dipadukan dengan kurikulum YPI Al Azhar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al-Quran dan Bahasa Arab (AQUBA). Sedangkan untuk kurikulum berstandar internasional, SMP Islam

Al Azhar 12 Rawamangun bekerja sama dengan Cambridge University yang diprakarsai oleh Direktorat Perguruan YAPI.

Alokasi jam pelajaran setiap minggu adalah 5 hari belajar dari senin sampai jumat terdiri dari 41 jam pelajaran perminggu, dengan durasi waktu 40 menit perjam pelajaran. Untuk waktu belajar perhari dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu Tadarus Pagi mulai dari pukul 06.45 - 07.10 WIB, Belajar di Kelas dari pukul 07.10 - 14.30 WIB, Shalat Duhur berjamaah dari pukul 11.45 - 12.30 WIB, dan Ekstrakurikuler dari pukul 14.45 - 16.15 WIB.

c. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan

Motto SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur:
“Membentuk pribadi muslim yang mantap akidah, unggul dalam prestasi dan memiliki akhlak mulia.”

Visi SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur adalah: “Mantap Aqidah, Unggul Prestasi dan Berakhlak Mulia”
Sedangkan, Misi SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur adalah:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif
- 2) Menumbuhkembangkan semangat siswa untuk berprestasi

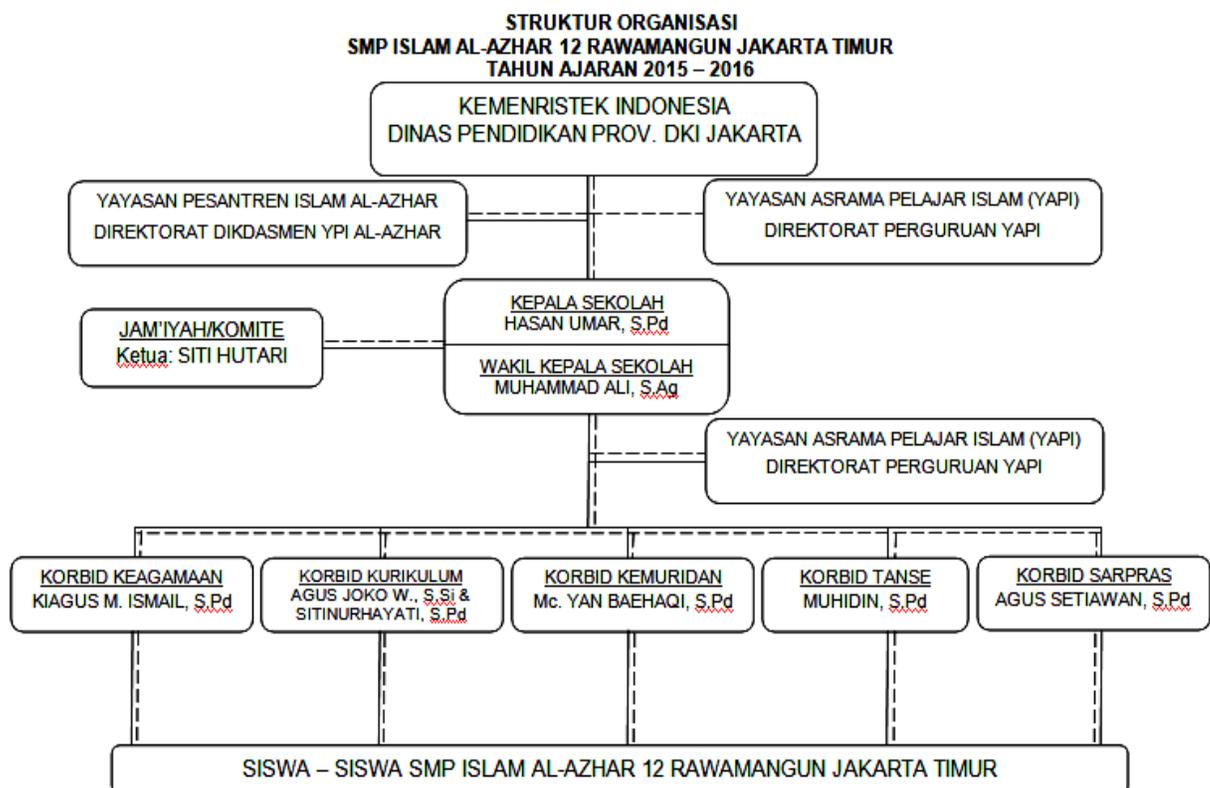
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenali dirinya, agar mampu berkompetisi secara jujur
- 4) Menanamkan pembiasaan islami kepada murid dalam membentuk akhlak mulia
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, asri dan islami

Tujuan SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotism (daya juang) yang tinggi
- 3) Membekali meuris dengan wawasan dan penguasaan IPTEK yang luas
- 4) Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- 5) Melatih murid agar memiliki kepakaan sosial, budaya dan bertanggungjawab
- 6) Melatih sikap mental yangkuat, berkarakter dan berakhlaq mulia

d. Struktur Organisasi SMPIA 12 Rawamangun Jakarta Timur

SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah langsung membawahi Sub Bagian Tata Usaha dan beberapa koordinator bidang lainnya yaitu: Korbid. Keagamaan, Korbid. Kurikulum, Korbid. Kemuridan, Korbid. Tanse, Korbid. Sarana dan Prasarana & Humas IT. Berikut gambaran struktur organisasi di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPIA 12 Rawamangun
(Data lapangan, Diolah Oleh Peneliti, 2016)**

e. Program Unggulan SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur

Beberapa program unggulan yang terus diperkaya antara lain:

- 1) program wajib hafal juz 30 (Juz 'Amma) selama 3 tahun untuk seluruh murid
- 2) program pemantapan pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) program pemberian pelayanan prima kepada seluruh murid dan orang tua murid
- 4) program pembinaan murid berprestasi (Pembinaan Tim Olimpiade/OSN)
- 5) Program pembinaan bakat khusus dalam bidang olah raga dan seni
- 6) Pembinaan peningkatan kemampuan bahasa Inggris (guru dan murid)
- 7) Program pembelajaran kelas bilingual
- 8) Program *English Day* (rabu) dan *Arabic Day* (Jumat)
- 9) Program peningkatan kualitas SDM (guru dan karyawan)
- 10) Program *home stay* dalam dan luar negeri

f. Target SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur

Pada tahun pelajaran 2015/2016, sekolah diharapkan dapat mencapai target-target sebagai berikut:

- 1) Mampu mempertahankan peringkat prestasi tingkat provinsi, nasional, dan internasional
- 2) Peringkat lima besar prestasi akademik tingkat kota Jakarta Timur
- 3) Peringkat tiga besar prestasi bidang non akademik tingkat kota dan provinsi
- 4) Peringkat lima besar UUB SMP Islam Al Azhar se-Indonesia
- 5) Dapat mencapai nilai permapel UN = 8,75 (jumlah nilai rata-rata = 35,00)
- 6) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris (guru dan murid)
- 7) Memiliki kelompok KIR yang mampu menjadi finalis LKIR tingkat Provinsi DKI Jakarta
- 8) Memiliki Tim Olimpiade MIPA dan mampu menjadi finalis tingkat Provinsi DKI Jakarta
- 9) Memiliki Tim olahraga minimal 2 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Provinsi DKI Jakarta (basket dan futsal)

- 10) Memiliki tim kesenian yang berprestasi tingkat Provinsi dan Nasional (paduan suara, ensambel musik, tari nusantara, dan band)
- 11) Terwujudnya suasana sholat berjamaah yang tertib, dan khusyu'
- 12) Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan islami
- 13) Terciptanya suasana kerja yang penuh kekeluargaan, akrab dan harmonis

g. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur, yaitu: 16 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang rapat, 1 ruang BP/BK, 1 ruang arsip, 1 ruang kurikulum, 2 ruang tamu, 1 laboratorium komputer, 1 ruang PSB/AVA/perpustakaan, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium MIPA, 1 ruang kesenian, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang jam'iyah, 2 gudang, 1 dapur, 1 auditorium/aula serba guna, 2 unit kantin, 1 unit lapangan olah raga, 1 unit masjid, 8 ruang toilet, 16 unit LCD/layar permanen, 22 kamera CCTV, SMS Gateway, Program IT Jaringan Kampus, serta dilengkapi juga dengan *lobby* dan taman sekolah.

h. Struktur Kurikulum SMPIA 12 Rawamangun Jakarta Timur

Untuk intrakurikuler, semua kurikulum yang digunakan terintegrasi IMTAQ, dipadukan dengan kurikulum YPI Al-azhar untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, al-qur'an dan bahasa arab (AQUBA). Alokasi jam pelajaran setiap minggu adalah senin-jumat yang terdiri dari 41 jam pelajaran perminggu dengan durasi 40 menit/jam pelajaran. Untuk criteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 untuk setiap mata pelajaran.

**Tabel 4.1 STRUKTUR KURIKULUM
SMP ISLAM AL-AZHAR 12 RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR
TAHUN AJARAN 2015-2016**

No.	MATA PELAJARAN	BNSP	KTSP		
			KLS VII	KLS VIII	KLS IX
Kelompok A					
1.	Pendidikan Al- Quran	-	2	2	2
2.	Pendidikan Agama dan budi pekerti	2	3	3	3
3.	PKn dan BK	2	3	3	3
4.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
5.	Matematika	5	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	5	5	5
8.	Bahasa Inggris	4	4	4	4
Kelompok B					
9.	Seni Budaya dan PLKJ	3	3	3	3
10.	Penjas Orkes	2	2	2	2
11.	Prakarya (Mulok) dan TIK	2	2	2	2
12.	Bahasa Arab Qurani	-	2	2	2
Jumlah		38	41	41	41

Sumber: Data Lapangan, Diolah Oleh Peneliti, 2016

Sedangkan untuk ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing

untuk ekstrakurikuler wajib dan pilihan beserta dengan pembina atau pelatihnya. Setiap peserta boleh memiliki dua ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler wajib seperti pramuka. Berikut beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur:

**Tabel 4.2 Daftar Ekstrakurikuler
SMP ISLAM AL-AZHAR 12 RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR
TAHUN AJARAN 2015-2016**

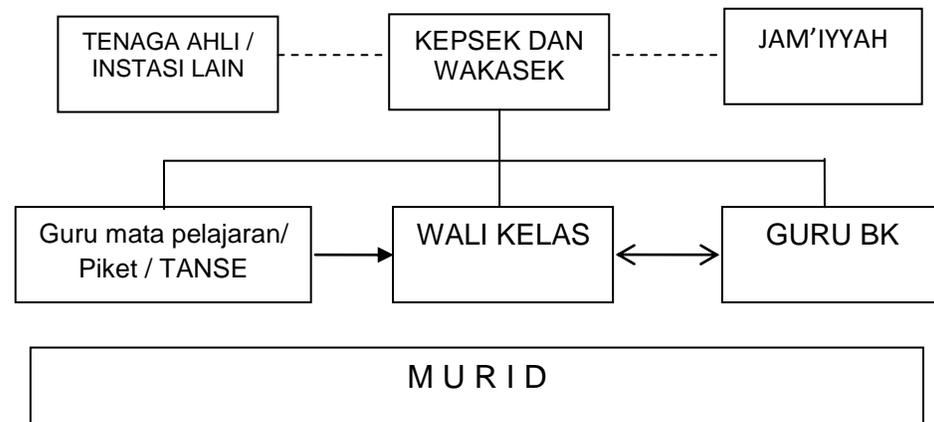
No.	Nama Ekstrakurikuler	Hari, Waktu
A. Ekstrakurikuler Wajib		
1.	Pramuka	Rabu, 13.50 – 15.00
B. Ekstrakurikuler Wajib Pilihan		
2.	ASBD	Jumat, 14.15 – 15.45
3.	Paskibra	Jumat, 14.15 – 15.45
4.	ILC	Jumat, 14.15 – 15.45
5.	PMR	Jumat, 14.15 – 15.45
6.	English Club	Jumat, 14.15 – 15.45
7.	Ansamble	Jumat, 14.15 – 15.45
C. Ekstrakurikuler Pilihan		
8.	Fotografi/Jurnalistik	Rabu&Kamis, 15.30 – 17.00
9.	Kel. Ilmiah Remaja	Jumat, 15.30 – 17.00
10.	Robotik	Senin, 15.30 – 17.00
11.	Marawis	Rabu, 15.30 – 17.00
12.	Tari Saman	Rabu, 15.30 – 17.00
13.	Seni Lukis	Kamis, 15.30 – 17.00
14.	Futsal	Senin&Rabu, 15.30 – 17.00
15.	Basket	Selasa&Kamis, 15.30 – 17.00
16.	Bulu Tangkis	Kamis, 15.30 – 17.00

Sumber: Data lapangan, Diolah oleh Peneliti, 2016

i. Mekanisme penanganan peserta didik

Dalam penanganan peserta didik di lingkungan sekolah, seluruh pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, pengurus *jam'iyah* atau komite sekolah, pihak lain dalam hal ini seperti *motivator* atau

trainer, wali kelas, guru piket, tim ketahanan sekolah serta guru bimbingan konseling. Jika digambarkan, mekanisme dalam penanganan peserta didik, yaitu:



Gambar 4.2 Mekanisme Penanganan Peserta Didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur (Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2016)

2. Perencanaan Peserta Didik

Tahap perencanaan peserta didik dimulai dengan dilaksanakannya rapat kerja atau RAKER. Sebelumnya, setiap koordinator bidang akan merapatkan mengenai program yang akan direncanakan oleh bagiannya. Pada saat RAKER guru-guru beserta pimpinan sekolah merapatkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Pembahasan yang dibicarakan mengenai analisis kebutuhan peserta didik, program-program peserta didik, peraturan yang berlaku, serta mengevaluasi program yang dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya. Setelah rapat kerja maka dihasilkan program kerja yang disusun termasuk kalender akademik dan rencana anggaran yang

dibutuhkan untuk kemudian diajukan kepada pihak YAPI Rawamangun. Dalam tahap perencanaan peserta didik, pihak yayasan memang tidak terlibat secara langsung, setiap kepala sekolah pada setiap jenjang diberi wewenang untuk mengatur dan mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Program awal yang dilakukan khususnya untuk komponen peserta didik adalah analisis kebutuhan siswa yang perlu dipenuhi, hal ini akan dipengaruhi pada jumlah peserta didik yang dibutuhkan sekolah setiap tahunnya, tahap ini dilakukan SMP/IA 12 Rawamangun ketika RAKER. Setelah melewati tahap analisis, langkah selanjutnya adalah penerimaan murid baru. Dengan mempertimbangkan jumlah kelas yang tersedia dan jumlah kursi di setiap kelasnya, yayasan Al-azhar telah menentukan persyaratan dan prosedur pendaftaran, panitia pelaksana PMB akan menyusun jadwal pelaksanaan tes hingga pengumuman yang akan menerima calon murid baru untuk lima kelas dengan jumlah 36 kursi di setiap kelasnya. Sistem penerimaan murid saat ini sudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga segalanya serba *online*. Sistem ini memudahkan panitia pelaksana dan orang tua calon peserta didik baru. Karenanya, panitia PMB tidak lagi disulitkan dengan tumpukan kertas yang berisi berkas-berkas pendaftar dan dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan atau *human error*. Begitu pula dengan para orang tua, mereka cukup membuka dan mengisi data

pendaftaran melalui website pendaftaran, melakukan pembayaran melalui bank atau ATM karena panitia tidak menerima dalam bentuk *cash*.

Calon peserta didik dapat mendaftar melalui jalur prestasi dan reguler. Untuk mereka yang memiliki prestasi tingkat nasional dan internasional, mereka dapat mendaftarkan melalui jalur prestasi tanpa mengikuti test tertulis. Calon peserta didik hanya perlu menyerahkan *photocopy* sertifikat sebagai bukti prestasinya dan melengkapi berkas tanpa mengikuti ujian tertulis apapun. Sedangkan untuk pendaftar jalur reguler, calon peserta didik baru harus mengikuti test tertulis yang terdiri dari mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, IPA dan bahasa inggris. Kedua jalur pendaftaran tersebut akan mengikuti psikotes dan wawancara setelahnya. Mereka yang memiliki nilai di atas persyaratan adalah peserta didik yang diterima.

Setelah dinyatakan diterima di SMP IA Al-azhar 12 Rawamangun, peserta didik akan mengikuti MOM atau Masa Orientasi Murid yang biasa disebut MOS oleh sekolah pada umumnya selama 7 hari yang telah diatur teknis pelaksanaannya oleh yayasan al-azhar. Kegiatan MOM ini berisi rangkaian kegiatan untuk mengenalkan peserta didik baru dengan lingkungan, peraturan termasuk teman-teman di sekolah barunya. Kemudian, peserta didik akan di kelompokkan ke dalam beberapa kelas, tahun ini sekolah membuka lima kelas. Terdapat tes khusus sebelum

peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelas, dengan ujian tertulis mengenai mata pelajaran yang di UN-kan. Setiap kelas akan terdiri dari 10 anak dengan nilai tertinggi dan sisanya adalah peserta didik dengan hasil tes rata-rata. Sedangkan pembagian kelas untuk kelas 8, akan dilihat dari nilai raport. Peserta didik yang memiliki nilai di atas rata-rata pada mata pelajaran wajib dan agama, akan dikelompokkan ke dalam kelas unggulan. Kelas unggulan hanya terdapat satu kelas setiap angkatan, perbedaannya pada kelas unggulan adalah menggunakan metode pembelajaran bilingual. Begitupun pengelompokkan pada kelas 9, pertimbangan lain adalah penilaian akhlak mereka, tidak menutup kemungkinan terdapat peserta didik yang naik ke kelas unggulan atau peserta didik di kelas unggulan masuk ke kelas reguler.

Berikut adalah perencanaan peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur:



Gambar 4.3 Perencanaan Peserta Didik di SMP IA 12 Rawamangun (Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2016)

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dilaksanakan karena peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan sekolah berbeda. Selain memang pembinaan peserta didik dilakukan karena sekolah tidak hanya dipandang sebagai tempat menuntut ilmu, tapi juga tempat untuk belajar bersosialisasi, menumbuhkan rasa peduli, serta mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. MOM atau masa orientasi murid merupakan tahap awal peserta didik mengenal dunia baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada kegiatan tersebut,

mereka diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakuriler yang diminati, mengetahui ruang kelas yang mereka tempati, guru yang akan mengajar mereka serta peraturan yang berlaku dalam buku point mereka.

Untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik yang perlu dibina, pihak sekolah sudah mulai mengidentifikasinya sejak psikotes saat penerimaan murid baru dan selama proses KBM berlangsung. Aspek yang dibina di sekolah ini mencakup aspek keagamaan, kedisiplinan, aspek akademik dan non-akademik. Dalam aspek keagamaan sekolah menerapkan kebiasaan membaca al-qur'an sebelum memulai KBM di kelas setiap pagi, shalat wajib atau sunnah berjama'ah, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti perayaan hari-hari besar islam, santunan anak yatim atau bakti sosial. Pembinaan keagamaan ini berjalan setiap harinya mengikuti aspek pembinaan yang lain.

Untuk aspek kedisiplinan banyak ditangani oleh tim TANSE atau ketahanan sekolah bekerja sama dengan guru BK dan bagian kesiswaan. Dalam menjalankan sistem tata tertib dengan bobot point, point-point pelanggaran tersebut tercantum di dalam tata tertib sekolah dan buku tersebut dimiliki oleh setiap siswa yang ditangani oleh guru BK setiap angkatannya. Bobot point dalam tata tertib sekolah merupakan bagian dari kurikulum al-azhar, banyaknya point dalam satu pelanggaran ditentukan dari hasil rapat bersama kepala sekolah dan staff. Sedangkan,

untuk kemampuan akademik sekolah memberikan pembinaan untuk siswa yang memiliki prestasi untuk mengikuti olimpiade atau OSN dan tambahan belajar bagi peserta didik yang kemampuannya kurang maksimal. SMPI Al-azhar 12 rawamangun ini bekerja sama dengan Cambridge dalam membina kemampuan bahasa inggris, khususnya ketika mereka di semester akhir, akan ada *check point* yang berisi mata pelajaran matematika dan ipa yang disajikan dalam bahasa inggris. Sebelum melakukan *check point* ini pun sekolah juga mengadakan persiapan khusus sebelumnya.

Dalam aspek ekstrakurikuler yang menuntut kreativitas peserta didik di luar kelas, sekolah ini menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik maksimal dua jenis, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, kegiatan seperti outing class, study tour, atau kunjungan ke museum juga dilaksanakan setiap tahunnya, biasanya kegiatan ini dilaksanakan setelah ujian semester. Sekolah juga selalu mengadakan sosialisasi atau pembinaan keremajaan dengan mengundang pakar atau ahli dari luar sesuai dengan tema yang diusung, kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik menjadi remaja yang islami dan berkarakter, kegiatan ini merupakan program tahunan guru BK.

Berikut adalah pembinaan peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12

Rawamangun Jakarta Timur:



Gambar 4.4 Pembinaan Peserta Didik di SMPIA 12 Rawamangun (Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2016)

4. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang dilakukan sekolah untuk peserta didik berjalan, untuk mengetahui perkembangan dari pembinaan yang telah direncanakan dan

untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki oleh kepala sekolah dan staffnya. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan aspek yang dibina, namun dalam pelaksanaannya, evaluasi peserta didik ini dibagi menjadi evaluasi intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kedisiplinan, karena evaluasi pada aspek keagamaan termasuk ke dalam evaluasi akademik dan kedisiplinan. Proses evaluasi peserta didik dilakukan berdasarkan bentuk, evaluasi serta siapa pihak yang terlibat dalam evaluasi tersebut.

Evaluasi intrakurikuler dilakukan tidak jauh berbeda dengan metode yang dilakukan sekolah pada umumnya, seperti menggunakan tes tertulis, lisan dan praktik, tergantung pada materi dan mata pelajaran yang diujikan. Untuk tes tertulis, seperti penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS hingga Ujian Nasional. Evaluasi dalam bentuk lisan dilakukan ketika peserta didik diminta untuk mengulang hafalan, tergantung materi atau mata pelajaran yang diujikan. Sedangkan ujian praktik biasanya untuk pelajaran agama seperti praktik shalat dan pelajaran olah raga. Ketiga bentuk evaluasi tersebut bisa diterapkan oleh guru bidang studi tergantung keterkaitan dan keefektifan metode dengan materi yang dievaluasikan. Waktu pelaksanaan ulangan harian biasanya ditentukan oleh guru bidang studi, sedangkan untuk UTS dan UAS, al-azhar memiliki kalender pendidikan yang disesuaikan juga dengan kalender pendidikan nasional, pelaksanaan UTS dan UAS di sekolah ini memang lebih banyak

materi yang diujikan karena mereka menggunakan kurikulum al-azhar selain kurikulum nasional. Pelaksanaan evaluasi yang berstandar nasional, seperti US dan UN, tentunya sekolah ini mengikuti jadwal yang ditetapkan pemerintah. Dalam pelaksanaan evaluasi intrakurikuler, secara tidak langsung seluruh pihak terlibat seperti kepala sekolah, bidang kurikulum, guru bidang studi dan bidang kesiswaan. Dalam pengolahan nilai dari hasil belajar mengajar, SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun menggunakan rumus dalam menghitung nilai harian dan nilai rapor sebagai berikut:

- a. Nilai Harian (UH)

$$NH = \frac{\sum \text{Nilai Ulangan Harian} + \sum \text{Nilai Tugas}}{2}$$

- b. Nilai rapor (NR)

$$NR = \frac{2NH + \text{Nilai UTS} + \text{Nilai UAS}}{4}$$

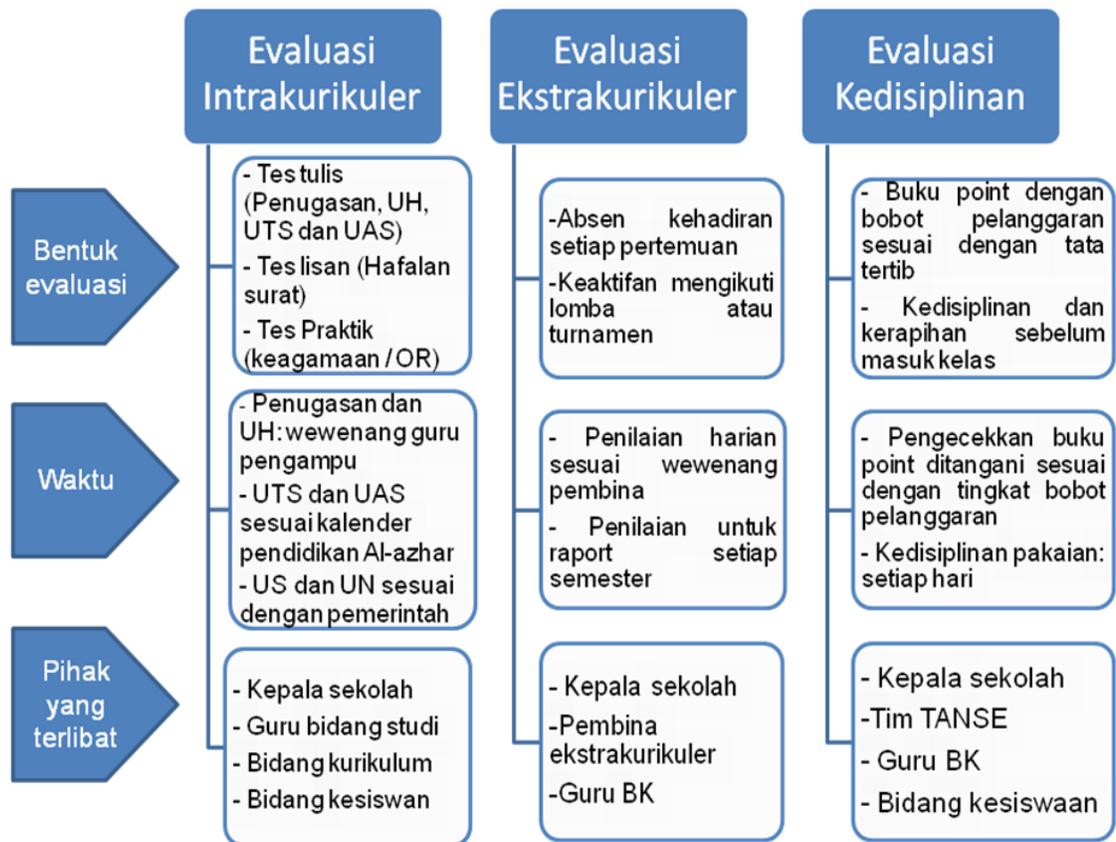
Lain halnya dalam evaluasi ekstrakurikuler, peserta didik dinilai dari absensi kehadirannya setiap pertemuan atau setiap latihan yang dipantau langsung oleh pembina ekstrakurikuler. Bagi peserta didik yang diketahui ketidakhadirannya lebih dari tiga kali akan ditanyai keseriusannya dalam ekstrakurikuler tersebut. Jika memang peserta didik tersebut bimbang dalam memilih ekstrakurikuler yang diminatinya, mereka dapat mendiskusikannya atau berkonsultasi dengan guru BK. Selain itu, bagi peserta didik yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan lomba atau

penampilan di luar sekolah, akan mendapat nilai tambah dalam penilaian ekstrakurikuler yang tercantum dalam raport mereka setiap semester. Setiap peserta didik pasti akan memiliki nilai ekstrakurikuler karena terdapat ekstrakurikuler yang wajib diikuti berdasarkan peraturan dari pemerintah dan masuk ke dalam kurikulum.

Sedangkan untuk evaluasi kedisiplinan, setiap harinya peserta didik akan diperiksa kerapihan dan kedisiplinannya sebelum masuk ke dalam kelas oleh guru piket yang diatur oleh tim TANSE. Seperti kelengkapan atribut, peralatan sekolah yang di bawa termasuk peserta didik tidak diperkenankan membawa alat komunikasi. Peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku, akan dikenakan point sesuai dengan bobot pelanggarannya dan dicatat di dalam buku point miliknya. Penanganan buku point ini ditangani langsung oleh guru BK setiap angkatannya, pemberian hukumannya pun sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan dan dengan bertujuan untuk mendidik bukan menyakiti. Biasanya hukuman tersebut seperti sholat sunnah di jam istirahat, puasa sunnah atau tindakan positif lainnya. Bila pelanggaran yang dilakukan adalah pelanggaran berat, guru BK dan kepala sekolah akan memanggil orang tua peserta didik yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama. Tidak jarang pihak

sekolah yang melakukan kunjungan ke rumah peserta didik tersebut jika memang diperlukan sebagai bentuk layanan konseling dari sekolah.

Berikut adalah evaluasi peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur:



Gambar 4.5 Evaluasi Peserta Didik SMPI Al-azhar Rawamangun (Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2016)

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan yang penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi

dokumentasi. Manajemen peserta didik yang dilaksanakan Berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan sub fokus:

1. Perencanaan Peserta Didik

- a. Perencanaan peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur berawal dari rapat kerja atau RAKER sekaligus menganalisis kebutuhan peserta didik. Kemudian, membentuk panitia PMB dan panitia akan mengatur prosedur dan jadwal pelaksanaannya.
- b. Penerimaan peserta didik baru sudah bersistem *online* sejak 3 tahun terakhir.
- c. Penerimaan jumlah peserta didik baru ditentukan berdasarkan banyak kelas dan jumlah kursi di setiap kelasnya. Sekolah ini hanya membuka 5 kelas dengan maksimal 35 peserta didik setiap tahunnya. Untuk tahun penerimaan murid baru 2015, sekolah menerima 6 kelas namun dinilai tidak efektif karena proses KBM terganggu oleh jumlah ruang kelas yang tersedia, sehingga tahun ini sekolah kembali membuka hanya untuk 5 kelas.
- d. Penerimaan peserta didik baru dibuka untuk dua jalur, yaitu jalur bidik prestasi dan regular yang mengikuti tes tertulis. Keduanya mengikuti psikotes dan wawancara. Kemudian dilanjutkan dengan pengumuman murid baru yang diterima.

- e. Pelaksanaan orientasi siswa baru atau MOM dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis yang diberikan langsung oleh yayasan Al-azhar.
- f. Pengelompokkan kelas dilakukan berdasarkan nilai test pada kelas 7 dan nilai raport dan akhlak bagi kelas 8 dan 9, peserta didik yang memiliki nilai tertinggi akan di kelompokkan ke dalam kelas unggulan

2. Pembinaan Peserta Didik

- a. Pembinaan keagamaan yang menjadi target utama sekolah adalah program tahfidz qur'an juz 30 dengan pembiasaan membaca al-qur'an atau mengulang hafalan surat setiap pagi sebelum KBM dimulai.
- b. Terdapat pembinaan khusus untuk peserta didik yang dapat mengikuti seleksi OSN dan ada tambahan belajar bagi peserta didik yang kurang maksimal hasil pembelajarannya.
- c. Pembinaan bahasa inggris di sekolah ini bekerja sama dengan *Cambridge* dan untuk kelas 9 akan mengikuti *check point* untuk pelajaran matematika dan ipa dalam bahasa inggris.
- d. Pembagian kelas berdasarkan hasil nilai test penempatan kelas setelah MOM, dan nilai raport dan akhlak ketika naik ke kelas 8

dan 9. Kelas unggulan ini juga disebut kelas bilingual berdasarkan metode pembelajaran dan buku pelajaran yang digunakan.

- e. Pembinaan ekstrakurikuler di sekolah ini menyediakan 16 ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam KBM selesai setiap harinya. Setiap peserta didik berhak mengikuti dua ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan sesuai minatnya.
- f. Selain layanan pembinaan khusus untuk OSN, layanan lain yang diberikan sekolah ini meliputi layanan bimbingan konseling, ruang UKS yang selalu siap sedia selama jam sekolah, ruang kantin yang proporsional dengan jumlah peserta didik, terletak di dalam area sekolah dan menjual makanan yang sehat dan bergizi.

3. Evaluasi Peserta Didik

- a. Evaluasi peserta didik yang dilakukan oleh guru bidang studi berupa penugasan, ulangan harian dan remedial. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah UTS, UAS ditambah dengan materi keagamaan dari YPI Al-azhar dan ujian matematika dan ipa dari *cambridge*. Untuk evaluasi yang dilakukan pemerintah seperti UN dan US.
- b. Penerapan bobot point dalam tata tertib sekolah merupakan kurikulum dari yayasan al-azhar untuk mentertibkan peserta didik, buku point yang dimiliki setiap peserta didik adalah sebagai alat

pemantau dan penghubung antara peserta didik, guru dan orang tua.

- c. Perbedaan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah ini terletak pada materi yang diujikan dan waktu pelaksanaan yang relatif lebih lama dari sekolah pada umumnya. Untuk metode dilakukan dengan penugasan, UH, Remedial, UTS, UAS dan UN dengan ujian tulis dan lisan sesuai dengan materi.
- d. Syarat kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik tidak hanya pada mata pelajaran yang ditentukan wajib tuntas oleh pemerintah, mereka harus mendapat nilai di atas KKM pada mata pelajaran AQUBA yaitu Agama islam, Al-qur'an hadits dan bahasa arab dan Pkn. Kemudian nilai rata-rata akhlak dan kepribadian minimal Baik (B)
- e. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti lomba atau turnamen, penilaian dilakukan pada setiap semester dalam buku raport.

Berikut adalah temuan penelitian dalam manajemen peserta didik di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur:

Tabel 4.3 Temuan Penelitian

Perencanaan Peserta Didik	Pembinaan Peserta Didik	Evaluasi Peserta Didik
<p>a. Perencanaan peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur berawal dari rapat kerja atau RAKER sekaligus menganalisis kebutuhan peserta didik. Kemudian, membentuk panitia PMB dan panitia akan mengatur prosedur dan jadwal pelaksanaannya.</p> <p>b. Penerimaan peserta didik baru sudah bersistem <i>online</i> sejak 3 tahun terakhir.</p> <p>c. Penerimaan jumlah peserta didik baru ditentukan berdasarkan banyak kelas dan jumlah kursi di setiap kelasnya. Sekolah ini hanya membuka 5 kelas dengan maksimal 35 peserta didik setiap tahunnya. Untuk tahun penerimaan murid baru 2015, sekolah menerima 6 kelas namun dinilai</p>	<p>a. Pembinaan keagamaan yang menjadi target utama sekolah adalah program tahfidz qur'an juz 30 dengan pembiasaan membaca al-qur'an atau mengulang hafalan surat setiap pagi sebelum KBM dimulai.</p> <p>b. Terdapat pembinaan khusus untuk peserta didik yang dapat mengikuti seleksi OSN dan ada tambahan belajar bagi peserta didik yang kurang maksimal hasil pembelajarannya.</p> <p>c. Pembinaan bahasa inggris di sekolah ini bekerja sama dengan <i>Cambridge</i> dan untuk kelas 9 akan mengikuti <i>check point</i> untuk pelajaran matematika dan ipa dalam bahasa inggris</p> <p>d. Pembagian kelas berdasarkan hasil nilai</p>	<p>a. Evaluasi peserta didik yang dilakukan oleh guru bidang studi berupa penugasan, ulangan harian dan remedial. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah UTS, UAS ditambah dengan materi keagamaan dari YPI Al-azhar dan ujian matematika dan ipa dari <i>cambridge</i>. Untuk evaluasi yang dilakukan pemerintah seperti UN dan US.</p> <p>b. Penerapan bobot point dalam tata tertib sekolah merupakan kurikulum dari yayasan al-azhar untuk mentertibkan peserta didik, buku point yang dimiliki setiap peserta didik adalah sebagai alat pemantau dan penghubung antara peserta didik, guru dan</p>

<p>tidak efektif karena proses KBM terganggu oleh jumlah ruang kelas yang tersedia, sehingga tahun ini sekolah kembali membuka hanya untuk 5 kelas.</p> <p>d. Penerimaan peserta didik baru dibuka untuk dua jalur, yaitu jalur bidik prestasi dan regular yang mengikuti tes tertulis. Keduanya mengikuti psikotes dan wawancara. Kemudian dilanjutkan dengan pengumuman murid baru yang diterima.</p> <p>e. Pelaksanaan orientasi siswa baru atau MOM dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis yang diberikan langsung oleh yayasan Al-azhar.</p> <p>f. Pengelompokan kelas dilakukan berdasarkan nilai test pada kelas 7 dan nilai raport dan akhlak bagi kelas 8 dan 9, peserta didik yang</p>	<p>test penempatan kelas setelah MOM, dan nilai raport dan akhlak ketika naik ke kelas 8 dan 9. Kelas unggulan ini juga disebut kelas bilingual</p> <p>e. Pembinaan ekstrakurikuler di sekolah ini menyediakan 17 ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam KBM selesai setiap hari. Setiap peserta didik berhak mengikuti dua ekstrakurikuler, wajib dan pilihan sesuai minatnya.</p> <p>f. Selain layanan pembinaan khusus untuk OSN, layanan lain yang diberikan sekolah ini meliputi layanan bimbingan konseling, ruang UKS yang selalu siap sedia selama jam sekolah, ruang kantin yang proporsional dengan jumlah peserta didik, terletak di dalam area sekolah dan menjual makanan yang</p>	<p>orang tua.</p> <p>c. Perbedaan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah ini terletak pada materi yang diujikan dan waktu pelaksanaan yang relatif lebih lama dari sekolah pada umumnya. Untuk metode dilakukan dengan penugasan, UH, Remedial, UTS, UAS dan UN dengan ujian tulis dan lisan sesuai dengan materi.</p> <p>d. Syarat kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik tidak hanya pada mata pelajaran yang ditentukan wajib tuntas oleh pemerintah, mereka harus mendapat nilai di atas KKM pada mata pelajaran AQUABA dan Pkn.</p> <p>e. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan kehadiran dan</p>
--	--	---

memiliki nilai tertinggi akan di kelompokkan ke dalam kelas unggulan.	sehat dan bergizi.	partisipasi peserta didik dalam mengikuti lomba atau turnamen, penilaian dilakukan pada setiap semester dalam buku raport.
---	--------------------	--

Sumber: Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Data lapangan, diolah oleh peneliti, 2016)

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang di deskripsikan secara umum pada sub bab sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis penyesuaian berdasarkan sub fokus penelitian dengan teori yang relevan.

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur ini dimulai sejak dilaksanakannya rapat kerja antara kepala sekolah dengan seluruh staff tenaga pendidik. Pada rapat tersebut juga analisis kebutuhan peserta didik dibahas, termasuk program kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah menganalisis jumlah peserta didik yang dibutuhkan, selanjutnya adalah pembentukan panitia PMB dan melakukan proses pendaftaran. Setelah mengumumkan peserta didik yang diterima, kemudian dilaksanakanlah masa orientasi murid atau MOM. Kegiatan tersebut berisi pengenalan guru, penempatan kelas dan sosialisasi peraturan yang berlaku. Proses perencanaan peserta didik ini relevan

dengan teori Meilina Bustari, bahwa langkah perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan;

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Rekrutmen peserta didik
3. Seleksi peserta didik
4. Orientasi
5. Penempatan peserta didik¹

Selain itu, proses penerimaan murid baru yang di lakukan di sekolah ini dilakukan secara *online*, setelah pembentukkan panitia PMB, selanjutnya panitia akan menentukan persyaratan serta prosedur pendaftaran dan waktu pelaksanaan tes hingga pengumuman, karena sistemnya online maka panitia pula yang membuat *website* khusus PMB. Proses penerimaan peserta didik tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Badrudin, langkah-langkah kegiatan tersebut meliputi:

1. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru
2. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik
3. Menyediakan formulir pendaftaran
4. Menentukan waktu pendaftaran
5. Pengumuman pendaftaran calon²

Sedangkan untuk menentukan jumlah peserta didik baru yang diterima, sekolah mempertimbangkan dengan daya tampung kelas dan jumlah kursi yang tersedia di setiap kelasnya. Dengan seleksi yang maksimal, sekolah ini belum pernah memiliki peserta didik yang tinggal kelas, oleh karenanya keberadaan siswa yang tinggal kelas

¹ Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta : FIP UNY, 2005), h. 35

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. INDEKS, 2014), h.32

tidak mempengaruhi dalam penentuan jumlah peserta didik baru di kelas 7. Penentuan jumlah peserta didik di setiap kelas yang diterapkan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yang membuat rumusan untuk mengetahui banyaknya daya tampung peserta didik yang dapat diterima berdasarkan daya tampung kelas, yaitu:

Rumus:	DT = Daya Tampung
$DT = B \times M - TK$	B = Banyaknya bangku kelas
	M = Muatan bangku (kapasitas)
	TK = Siswa yang Tinggal Kelas ³

2. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik yang diterapkan di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur mencakup tiga aspek pembinaan, yaitu aspek keagamaan, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Badrudin bahwa, pembinaan di sekolah dilakukan melalui jalur kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, OSIS, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan wawasan lingkungan dan keagamaan.⁴

Selain itu, selain pembinaan peserta didik dalam bentuk kegiatan edukasi atau program kegiatan yang dilaksanakan, sekolah ini juga menyediakan layanan khusus seperti pembinaan OSN dan tambahan jam belajar, layanan lainnya seperti konsultasi dengan guru

³ E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.66

⁴ Badrudin, op.cit., h.48

BK karena sekolah ini memiliki tiga guru BK dan dibagi untuk tiga angkatan setiap tahunnya. Layanan seperti UKS tentunya tersedia, ruang kantin yang terletak di area sekolah, masjid yang sesuai dengan kapasitas peserta didik dan fasilitas lainnya. Layanan yang diberikan SMP ini relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Meilina, menurutnya layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

1. Layanan bimbingan dan konseling
Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bias mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Layanan perpustakaan
Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
3. Layanan kantin
Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah.
4. Layanan kesehatan
Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).⁵

Tidak hanya dengan teori Meilina, rangkaian kegiatan pembinaan peserta didik tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rugaiyah, menurutnya pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan disiplin siswa, kenaikan

⁵ Meilina Bustari, op.cit., h. 52

kelas, kegiatan organisasi siswa, ekstrakurikuler dan pemberian layanan khusus.⁶

Hal lainnya yaitu, setiap peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun ini berhak memiliki dua ekstrakurikuler, ekstarkurikuler wajib dan sisanya ekstrakurikuler pilihan yang diminati peserta didik. Hal ini relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 3 (1) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ditambahkan pada ayat 5 bahwa kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk olah-bakat dan latihan olah-minat.⁷

3. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur ini dilakukan oleh tiga pihak, yaitu guru bidang studi atau pendidik, oleh sekolah dan lembaga kerja sama serta oleh pemerintah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bidang studi berupa penugasan, ulangan harian dan remedial. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah UTS, UAS ditambah dengan materi keagamaan dari YPI Al-azhar dan ujian matematika dan ipa dari *cambridge*. Untuk evaluasi yang dilakukan pemerintah seperti UN dan

⁶ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.56

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

US. Pelaksanaan evaluasi oleh tiga pihak ini relevan dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa, penilaian hasil belajar jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.⁸

Selain itu, syarat kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik tidak hanya pada mata pelajaran yang ditentukan wajib tuntas oleh pemerintah, mereka harus mendapat nilai di atas KKM pada mata pelajaran AQUBA yaitu Agama Islam, Al-qur'an dan bahasa arab. Hal ini sejalan dengan teknik evaluasi peserta didik Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), meliputi: Penugasan, Portofolio, tes tertulis, tes lisan dan observasi sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁹

Kemudian, pelaksanaan evaluasi di sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya karena materi yang diujikan lebih banyak dan waktunya sedikit lebih lama. Namun, untuk metode yang diterapkan tidak jauh berbeda seperti penugasan, ulangan harian, Remedial, UTS, UAS dan UN dengan ujian tulisan dan lisan sesuai dengan materi. Evaluasi tersebut sejalan dengan teori yang

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁹Badan Standar Nasional Pendidikan *Pedoman Umum Penilaian Siswa*, 2014 (<http://id.scribd.com/doc/55114490/BSNP>) diakses pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 19.26

dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa seorang guru dapat menggunakan tes yang telah distandarkan (*standardized test*) dan tes yang dibuat sendiri oleh guru (*teacher-made test*). Kedua tes tersebut dibagi menjadi dua jenis test, yaitu test lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*written test*) yang bisa berbentuk essay atau tes objektif yang dapat menggunakan pilihan ganda dan dicocokkan dengan kunci jawaban.¹⁰

¹⁰ Ngalim Purwanto, loc.cit., h. 29